
OPTIMALISASI PRESTASI AKADEMIK MELALUI PENDEKATAN *INQUIRY LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN CAPAIAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS 3 SD/MI

Atika Cahya Fajriyati Nahdiyah^{1*}, Ach. Chairy², Arif Surya Volta³

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia¹

Institut Agama Islam Agus Salim Metro Lampung, Indonesia²

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia³

*Email Corresponding: 21204082034@student.uin-suka.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis inquiry pada mata pelajaran matematika kelas 3 SD/MI. Pendidikan di tingkat dasar memegang peran penting dalam membentuk dasar kognitif dan keterampilan siswa. Metode Inquiry Learning menawarkan pendekatan interaktif yang dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan problem-solving siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas di SD Al'Qur'an Minhajuth Thullab Pekalongan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan evaluasi hasil belajar siswa. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan komparatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam manajemen pembelajaran guru, aktivitas siswa, dan respon positif terhadap pembelajaran. Hasil belajar siswa juga meningkat, mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 81,25%. Pembahasan hasil menyoroti keberhasilan model pembelajaran kooperatif berbasis *inquiry* dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan fokus pada materi. Hasil penelitian ini memberikan implikasi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan pendidikan, guru, dan peneliti. Kesimpulannya, model pembelajaran kooperatif berbasis *inquiry* efektif meningkatkan pembelajaran matematika kelas 3 SD/MI. Implikasinya mencakup penerapan luas model ini dalam konteks pendidikan matematika dan pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif.

Kata kunci: capaian pembelajaran, *inquiry learning*, matematika, prestasi akademik

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar utama dalam pembentukan generasi masa depan yang berkompeten dan berdaya saing. Seiring dengan perkembangan zaman, metode pembelajaran juga terus mengalami evolusi untuk menjawab tuntutan akan kualitas pendidikan yang lebih baik. Salah satu pendekatan yang mendapat perhatian luas adalah metode *Inquiry Learning*, yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun telah banyak penelitian yang mendukung keefektifan metode ini, implementasinya pada tingkat kelas 3 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) masih menjadi area penelitian yang menarik.

Mata pelajaran matematika, sebagai inti kurikulum di tingkat dasar, memegang peranan penting dalam membentuk keterampilan berpikir kritis dan kemampuan *problem-solving* siswa. Dalam konteks ini, penting untuk menjelajahi bagaimana metode *Inquiry Learning* dapat diterapkan dengan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SD/MI dalam mata pelajaran matematika (Gunardi, 2020). Pentingnya metode *Inquiry Learning* pada pembelajaran matematika kelas 3 SD/MI

dapat dipahami dalam konteks pembentukan dasar kognitif, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan *problem-solving* siswa. Metode ini menawarkan pendekatan yang lebih interaktif dan menggugah minat siswa dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya diharapkan dapat memberikan dampak positif pada pencapaian akademik siswa (Shalihah, 2014).

Pada tingkat SD/MI, mata pelajaran matematika memiliki peran krusial dalam membentuk fondasi konsep dasar aritmatika, logika, dan pemahaman ruang. Metode *Inquiry Learning* membuka peluang bagi siswa kelas 3 untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam menggali dan memahami konsep-konsep matematika. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman mereka secara mendalam, sekaligus membentuk landasan yang kokoh untuk pembelajaran matematika di tingkat selanjutnya (Fashali dkk., 2022). Selain itu, metode *Inquiry Learning* mempromosikan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan *problem-solving*, yang menjadi kebutuhan esensial dalam kehidupan sehari-hari dan persiapan menuju perkembangan keilmuan yang lebih kompleks. Dengan melibatkan siswa dalam eksplorasi konsep dan pemecahan masalah, metode ini tidak hanya berfokus pada "apa" yang dipelajari, tetapi juga "bagaimana" siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks kehidupan nyata (Diana dkk., 2022).

Pentingnya metode *Inquiry Learning* pada tingkat kelas 3 SD/MI juga terkait dengan upaya untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap matematika. Pembelajaran yang menarik dan bersifat partisipatif dapat membantu menciptakan lingkungan yang positif, di mana siswa merasa antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, metode ini bukan hanya tentang pencapaian akademik semata, tetapi juga tentang membentuk sikap positif siswa terhadap pembelajaran matematika yang berkelanjutan (Lestari & Winanto, 2022). Dalam konteks globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, penting bagi pendidikan dasar untuk menyediakan fondasi yang kuat bagi siswa. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap pentingnya metode *Inquiry Learning* dalam meningkatkan hasil belajar matematika di kelas 3 SD/MI menjadi landasan yang relevan dan esensial dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Latar belakang permasalahan menunjukkan bahwa terdapat sejumlah kendala dan tantangan konkret dalam implementasi metode ini. Dari keterbatasan pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat abstrak, hingga diversitas gaya belajar dan keterbatasan sumber daya di lingkungan pembelajaran, setiap aspek memerlukan perhatian khusus (Tohir, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalami latar belakang permasalahan tersebut dan mengeksplorasi strategi yang dapat diterapkan guna mengatasi tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan efektivitas *Inquiry Learning* pada mata pelajaran matematika kelas 3 SD/MI (Khusnaya & Kusumaningtyas, 2022).

Latar belakang permasalahan yang dihadapi dalam konteks penggunaan metode *Inquiry Learning* pada pembelajaran matematika di kelas 3 SD/MI menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian-penelitian terdahulu telah memberikan wawasan bahwa sistem pendidikan saat ini perlu terus beradaptasi dengan dinamika pembelajaran yang efektif dan relevan. Mata pelajaran matematika, sebagai salah satu pilar utama kurikulum, memerlukan pendekatan yang memotivasi dan merangsang minat serta pemahaman siswa (Nurdin dkk., 2021). Dalam beberapa tahun terakhir, metode *Inquiry Learning* telah menjadi fokus perhatian di bidang pendidikan. Pendekatan ini mempromosikan pembelajaran aktif dan interaktif, memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan kritis dan pemecahan masalah. Meskipun telah banyak penelitian yang mendukung keefektifan metode ini di berbagai tingkatan pendidikan, namun implementasinya pada kelas 3 SD/MI masih memunculkan sejumlah permasalahan konkret yang perlu diatasi.

Salah satu tantangan utama adalah adaptasi metode *Inquiry Learning* pada tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa kelas 3 SD/MI. Tingkat abstraksi materi matematika dapat menjadi hambatan bagi kemampuan siswa pada tingkat tersebut. Selain itu, kendala logistik dan kesiapan guru dalam menerapkan metode ini juga memerlukan perhatian serius. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap latar belakang permasalahan ini akan memberikan dasar yang kuat untuk merancang strategi pemecahan yang berkelanjutan dan sesuai dengan konteks pendidikan di kelas 3 SD/MI (Dwi & Gunansyah, 2013). Selain itu, permasalahan konkret yang muncul juga terkait dengan diversitas kemampuan dan gaya belajar siswa di kelas 3 SD/MI. Setiap siswa memiliki keunikan dalam cara mereka memahami dan merespons materi pelajaran. Oleh karena itu, penggunaan metode *Inquiry Learning* perlu disesuaikan agar dapat menjangkau dan memberdayakan seluruh siswa, tanpa meninggalkan satu pun di antara mereka. Keterbatasan sumber daya dan fasilitas pendidikan juga menjadi hambatan yang perlu diperhatikan. Implementasi metode *Inquiry Learning* seringkali membutuhkan akses kepada berbagai sumber daya, seperti bahan ajar interaktif, laboratorium, dan teknologi pendukung pembelajaran. Dalam konteks kelas 3 SD/MI, di mana sumber daya mungkin terbatas, perlu dirancang solusi yang dapat diintegrasikan secara efisien ke dalam struktur pembelajaran yang ada.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Al'Qur'an Minhajuth Thullab Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur, pada semester I tahun pelajaran 2023/2024 di kelas III. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama bulan Oktober sampai dengan bulan November 2023. Subjek penelitian terdiri dari 32 peserta didik kelas III, dengan rincian 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas, di mana guru sebagai peneliti melakukan tindakan reflektif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran berdasarkan permasalahan yang dihadapi di dalam kelas. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III di SD Al'Qur'an Minhajuth Thullab Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, dokumentasi, dan evaluasi hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model teknik deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran mengenai peningkatan hasil belajar siswa. Sementara itu, deskriptif komparatif digunakan untuk membandingkan hasil belajar siswa antar siklus dengan menggunakan presentase ketuntasan hasil belajar. Prosedur penelitian terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini melibatkan dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan kegiatan pembelajaran. Data yang terkumpul bersifat kualitatif dan kuantitatif, melibatkan data proses pembelajaran dan data hasil tes evaluasi akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Data Hasil Uji Coba Instrumen

Pada penelitian ini, validitas isi digunakan sebagai metode untuk mengukur kecocokan antara butir soal dengan indikator yang telah ditetapkan. Proses menjodohkan butir soal dengan indikator dilakukan untuk memastikan bahwa tes yang digunakan mencerminkan secara akurat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dari hasil analisis validitas isi, dapat disimpulkan bahwa unsur tes yang digunakan telah memenuhi indikator dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dengan menggunakan validitas isi, penelitian ini memberikan jaminan bahwa setiap

pertanyaan dalam instrumen tes relevan dengan materi yang diajarkan dan dapat diukur secara tepat. Validitas isi memastikan bahwa butir soal mencakup keterampilan dan pengetahuan yang diinginkan, sehingga hasil evaluasi dapat memberikan gambaran yang akurat tentang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Selain itu, pernyataan bahwa keempat instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dan reliabilitas instrumen menjadi kunci penting dalam memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan memberikan dasar yang kuat untuk analisis hasil penelitian. Dengan demikian, hasil analisis validitas isi yang menyimpulkan kecocokan antara butir soal dan indikator, serta kepastian bahwa keempat instrumen adalah valid dan reliabel, memberikan dasar metodologis yang solid bagi penelitian ini. Validitas dan reliabilitas instrumen merupakan aspek krusial dalam memastikan keakuratan dan keandalan data, yang pada gilirannya mendukung validitas keseluruhan penelitian ini.

Analisis Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus melibatkan satu kali pertemuan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta observasi dan refleksi. Siklus pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 28 Oktober 2022, mengaplikasikan model pembelajaran *Inquiry Learning* dengan menggunakan media video pembelajaran dan gambar yang ditampilkan dalam PowerPoint. Pelaksanaan siklus I diselenggarakan dengan tahapan Penelitian Tindakan Kelas, yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Tahap perencanaan pada siklus pertama mencakup penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I, termasuk skenario pembelajaran, pedoman observasi, dan perangkat penilaian hasil belajar. Instrumen penunjang pembelajaran, seperti Lembar Kegiatan Siswa (LKPD), bahan ajar, dan media pembelajaran, juga diterapkan dalam proses perencanaan. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran untuk mengamati proses pembelajaran guru sebagai bahan refleksi. Refleksi setelah selesai setiap kegiatan pembelajaran berbasis observasi digunakan sebagai acuan perbaikan pada siklus kedua. Refleksi dari siklus pertama menjadi landasan untuk perbaikan pada siklus kedua, sementara refleksi dari siklus kedua digunakan sebagai analisis kesimpulan dari seluruh penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan guru dalam membimbing pembelajaran dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua mengalami peningkatan, dengan rata-rata skor 77%. Setelah dikonversi menjadi instruksi, tingkat kompetensi manajemen pembelajaran guru dinilai baik. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran meningkat dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Observasi aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua, dengan rata-rata 79,16%, melebihi batas yang telah ditetapkan sebesar 75%. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *inquiry* berhasil meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Respon siswa terhadap pembelajaran, mencakup perasaan terhadap komponen pembelajaran, pemahaman materi, dan minat mengikuti pelajaran, menunjukkan rata-rata respon siswa sebesar 77,5%, melampaui standar sebesar 75%. Siswa menunjukkan antusiasme dan memberikan respon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memenuhi kriteria integritas memperoleh nilai minimal 26 dari 32 siswa. Tingkat ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 81,25%, melebihi standar yang ditetapkan sebesar 75%. Pembelajaran kooperatif berbasis *inquiry* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis *inquiry* menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan fokus pada materi pembelajaran. Keberhasilan

ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran tersebut dapat diadopsi pada mata pelajaran matematika lainnya. Hasil belajar siswa meningkat, dan pembelajaran berlangsung dengan efektif. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif berbasis *inquiry* efektif dilihat dari proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini mampu memotivasi siswa, meningkatkan fleksibilitas belajar, menarik perhatian siswa, dan membuat mereka merasa diterima untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

PEMBAHASAN

Pembahasan dari hasil penelitian ini menyoroti beberapa aspek penting yang terkait dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif berbasis *inquiry* pada mata pelajaran matematika di kelas III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model ini secara keseluruhan memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pertama-tama, dalam aspek manajemen pembelajaran, guru menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membimbing proses pembelajaran dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua. Hal ini tercermin dari rata-rata skor sebesar 77%, yang dalam konteks instruksi dinilai baik. Dengan kata lain, guru mampu secara efektif mengelola dan mengarahkan pembelajaran, memberikan dampak positif terhadap efisiensi dan efektivitas proses belajar-mengajar.

Selanjutnya, dari segi aktivitas siswa, terlihat peningkatan yang signifikan dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua, dengan rata-rata 79,16%. Angka ini melebihi standar yang telah ditetapkan sebesar 75%, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *inquiry* berhasil meningkatkan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa yang lebih tinggi dapat diartikan sebagai indikasi bahwa model pembelajaran ini berhasil menciptakan lingkungan yang lebih dinamis dan interaktif. Dalam merespons pembelajaran, siswa menunjukkan respon positif terhadap metode pembelajaran ini. Dengan rata-rata respon siswa sebesar 77,5%, lebih tinggi dari standar sebesar 75%, hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa antusias dan memahami materi pelajaran dengan baik. Respon positif ini dapat dianggap sebagai hasil dari penggunaan model pembelajaran kooperatif berbasis *inquiry* yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif.

Pentingnya hasil belajar siswa juga mendapat perhatian dalam pembahasan. Dari hasil belajar, diketahui bahwa siswa yang memenuhi kriteria integritas berhasil mencapai nilai minimal yang ditetapkan. Tingkat ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 81,25%, melebihi standar yang ditetapkan sebesar 75%. Ini menegaskan bahwa model pembelajaran kooperatif berbasis *inquiry* efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi matematika. Selanjutnya, pembahasan juga menyoroti dampak positif secara keseluruhan dari penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis *inquiry*. Pembelajaran dengan model ini menciptakan lingkungan yang lebih aktif, menyenangkan, dan fokus pada materi. Lingkungan belajar yang nyaman membuat siswa merasa bebas untuk mencapai potensi mereka, memperkuat hasil belajar, dan memastikan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi.

Dalam konteks pengembangan pembelajaran, pembahasan juga mencermati potensi penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis *inquiry* pada mata pelajaran matematika lainnya. Dengan antusiasme dan respon positif dari siswa, model pembelajaran ini dapat dianggap sebagai alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai konteks kelas matematika. Secara keseluruhan, pembahasan ini memberikan gambaran komprehensif tentang dampak positif dari model pembelajaran kooperatif berbasis *inquiry* pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Implikasi penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran

yang lebih efektif, serta memotivasi guru dan stakeholder pendidikan untuk mengadopsi metode pembelajaran inovatif yang melibatkan siswa secara aktif.

Implikasi penelitian ini sangat penting untuk meningkatkan praktik pembelajaran di sekolah, khususnya dalam pengembangan metode dan strategi pembelajaran matematika yang dapat memotivasi siswa. Guru dapat mengadopsi model pembelajaran kooperatif berbasis *inquiry* sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam mengajarkan konsep-konsep matematika pada tingkat SD. Dengan melibatkan siswa secara aktif, membangkitkan minat mereka, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif, model ini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar matematika di tingkat awal pendidikan. Selanjutnya, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap literatur penelitian tindakan kelas, khususnya dalam konteks penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis *inquiry*. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi peneliti dan praktisi pendidikan untuk lebih memahami dinamika dan efektivitas metode ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian siswa.

Sementara itu, pembahasan ini juga menunjukkan relevansi dan kesesuaian instrumen penelitian, seperti RPP, pedoman observasi, dan perangkat penilaian hasil belajar. Kevalidan dan reliabilitas instrumen tersebut memberikan dasar yang kuat bagi penelitian ini, dan guru dapat mengadaptasi instrumen ini dalam mengembangkan perangkat pembelajaran mereka sendiri. Dari sudut pandang praktis, temuan ini dapat memberikan panduan bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang kurikulum dan memberikan pelatihan kepada guru. Penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis *inquiry* dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum matematika di tingkat SD sebagai strategi yang mendukung pencapaian kompetensi matematika yang diharapkan.

Sebagai penelitian tindakan kelas, hasil penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lanjutan dan pengembangan model pembelajaran. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi keefektifan model ini, serta mengadopsi pendekatan kualitatif untuk mendalami persepsi siswa dan guru terhadap pembelajaran matematika dengan metode ini. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan sumbangan yang berarti terhadap pemahaman kita tentang bagaimana model pembelajaran kooperatif berbasis *inquiry* dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan pembelajaran matematika di tingkat SD. Implikasi penelitian ini dapat membentuk landasan bagi perbaikan praktik pembelajaran, pengembangan kurikulum, serta penelitian lanjutan dalam upaya terus-menerus meningkatkan kualitas pendidikan matematika di tingkat dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis deskriptif dan hasil pembahasan yang mendalam, penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif berbasis *inquiry* efektif digunakan dalam topik lingkaran, khususnya dalam konteks pembelajaran matematika pada tingkat kelas III. Temuan ini tergambar melalui pencapaian empat dimensi Indeks Hasil Belajar, yang secara komprehensif menggambarkan keberhasilan model pembelajaran ini.

Pertama, dari segi manajemen pembelajaran, guru berhasil mencapai tingkat kemampuan yang baik dengan rata-rata skor sebesar 77%. Angka ini melebihi standar kriteria yang ditetapkan sebesar 75%, menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif berbasis *inquiry* memberikan dampak positif terhadap kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Guru mampu mengarahkan pembelajaran dengan efektif, menciptakan lingkungan yang kondusif, dan memastikan keterlibatan siswa. Kedua, partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran mencapai rata-rata 79,16%, melebihi standar yang ditetapkan sebesar 75%. Hal ini menandakan bahwa penerapan model ini mampu meningkatkan tingkat keterlibatan siswa, yang dapat diartikan sebagai indikasi

keberhasilan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, interaktif, dan memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif.

Selanjutnya, respon positif dari siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran mencapai rata-rata 77,5%, melebihi standar kriteria sebesar 75%. Respon positif ini mencerminkan tingkat kepuasan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif berbasis *inquiry*. Siswa merasa antusias, memahami materi dengan baik, dan menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran matematika. Dalam konteks hasil belajar, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa siswa yang memenuhi kriteria integritas berhasil mencapai nilai minimal yang ditetapkan. Tingkat ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 81,25%, melebihi standar sebesar 75%. Dengan kata lain, model pembelajaran kooperatif berbasis *inquiry* berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi matematika, khususnya pada topik lingkaran. Secara keseluruhan, kesimpulan penelitian ini memberikan gambaran positif terkait efektivitas model pembelajaran kooperatif berbasis *inquiry* dalam meningkatkan pembelajaran matematika di tingkat kelas III. Implikasinya mencakup penerapan yang lebih luas dalam konteks pendidikan matematika, pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif, dan peningkatan kualitas pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat dianggap sebagai kontribusi yang berharga dalam merancang pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif di sekolah dasar.

REFERENSI

- Diana, R., Anugraheni, I., & Satya, K. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Inquiry Learning. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(16), 612–621. Retrieved from <https://doi.org/10.5281/zenodo.7095139>
- Dwi, R., & Gunansyah, G. (2013). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–11.
- Fashali, A. J. I., Maizora, S., Muchlis, E. E., Stiadi, E., & Utari, T. (2022). Penerapan Model Inquiry Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.6.1.1-12>
- Gunardi. (2020). Inquiry Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika. *SHEs: Conference Series* 3, 4(1), 2288–2294.
- Khusnaya, F. A., & Kusumaningtyas, N. (2022). Analisis Penerapan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 21–31. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9566>
- Lestari, S., & Winanto, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry dan Problem Based Learning terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9967–9978. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4203>
- Nurdin, N., Ilyas, I., Latuconsina, N. K., Majid, A. F., & Rasyid, M. R. (2021). Perbandingan Strategi Inkuiri Dan Strategi Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 3(2), 200. <https://doi.org/10.24252/asma.v3i2.24697>
- Shalihah, D. (2014). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Inquiry Bagi Siswa Kelas IV SDN Kebonagung Mojokerto. *JPGSD FIP Universitas Negeri Surabaya*, 2(3), 1–6.
- Tohir, A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 27 Tegineneng. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23015>